

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA DITINJAU DARI ADVERSITY QUOTIENT SISWA KELAS VII SMPN 1 SOPPENG RIAJA KABUPATEN BARRU

Mardhiah¹⁾, Andi Ika Prasasti Abrar²⁾, Khadijah³⁾

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

E-mail: Mardhiah.diah@uin-alauddin.ac.id¹⁾, Ika.prasastiabrar@uin-alauddin.ac.id²⁾, dijhakhadijah13@gmail.com³⁾

Abstract:

This study aims to find out the description of students' mathematics learning outcomes in the class using the TAI learning model, the description of students' mathematics learning outcomes in the class using conventional learning models, differences in mathematics learning outcomes for the Team Assisted Individualization (TAI) type of cooperative learning and conventional models, differences in student mathematics learning outcomes in terms of the influence of the ability to understand mathematical concepts in terms of adversity quotient, the effect of the interaction between cooperative learning models of Team Assisted Individualization (TAI) in terms of adversity quotient on the ability of mathematics learning outcomes. This type of research is Quasi Experimental Design. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with F ANOVA test. The results showed a description of students' mathematics learning outcomes in the class using the Team Assisted Individualization (TAI) learning model in the medium category, the description of students' mathematics learning outcomes in the class using conventional learning models was in the moderate category, there were differences in mathematics learning outcomes using models Team Assisted Individualization (TAI) learning and conventional learning models in class VII students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, there were no differences in mathematics learning outcomes in terms of adversity quotient class VII students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, there was no interaction effect between TAI learning models in terms of adversity quotient on the mathematics learning outcomes of class VII students of SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Thus it can be concluded that the TAI learning model influences students' mathematics learning outcomes and mathematics learning outcomes do not depend on the level of adversity quotient of students.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran TAI, gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional, perbedaan hasil belajar matematika terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model konvensional, perbedaan hasil belajar matematika siswa ditinjau dari pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika ditinjau dari *adversity quotient*, pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ditinjau dari *adversity quotient* terhadap kemampuan hasil belajar matematika. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental Design*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan uji F ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) berada pada kategori sedang, gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori

sedang, terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja, tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TAI ditinjau dari *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TAI berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dan hasil belajar matematika tidak tergantung pada tingkatan *adversity quotient* siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Hasil Belajar, *Adversity Quotient*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Hanya dengan pendidikan yang bermutu kita dapat membangun keunggulan dalam menghadapi persaingan global yang semakin cepat. Karena hal itulah pendidikan memiliki sifat mutlak sehingga dalam setiap aspek kehidupan manusia baik secara pribadi, kelompok, keluarga maupun dalam berbangsa dan bernegara, pendidikan wajib dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi di sekolah yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Soppeng Riaja terhadap kegiatan antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika diketahui bahwa pembelajaran di kelas masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru menyampaikan dan menjelaskan materi secara langsung dilanjutkan dengan pemberian contoh soal serta cara menyelesaikannya, setelah itu siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan soal latihan dan menjelaskan kembali apabila ada siswa yang bertanya. Siswa dalam pembelajaran konvensional kurang dilibatkan secara aktif dan kurang dilibatkan dalam menentukan penyelesaian soal sehingga siswa tidak dapat menggunakan kemampuannya dalam menyelesaikan soal lain yang lebih bervariasi.

II. KAJIAN KONSEP

A. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative*

Learning : Theory, Research and Practice. Slavin dalam Aris Shoimin memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran dibalik individualisasi pembelajaran adalah para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan untuk mempelajari pelajaran tersebut dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa mempelajarinya dengan sangat cepat sehingga waktu pembelajaran yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu

Model pembelajaran TAI merupakan pembelajaran secara kelompok dimana terdapat seorang yang lebih mampu yang berperan sebagai asisten dimana asisten bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam satu kelompoknya. Peran guru adalah sebagai fasilitator proses belajar mengajar.

B. Hasil Belajar

Howard L. Kingskey dalam M Hosnan berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Hasil belajar adalah prestasi yang dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat diukur melalui skala nilai.

C. *Adversity Quotient*

Adversity quotient (AQ) merupakan kemampuan individu dalam menundukan tantangan-tantangan, mampu menaklukkan kesulitan-kesulitan, serta menyelesaikan masalah-masalah yang menghadang bahkan mampu menjadikannya sebuah peluang

dalam menggapai kesuksesan yang diinginkan sehingga menjadikannya individu yang memiliki kualitas yang baik.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi ekperimental*). Desain penelitian yang digunakan adalah rancangan design factorial yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang memengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil (variabel dependen). Rancangan *design factorial* yang digunakan adalah rancangan *design factorial 3 x 2*.

Tabel 3.1 : Rancangan factorial 3x2

Adversity quotient (B)	Hasil Belajar (A)	
	TAI (Team Assisted Individualization) (A ₁)	Konvensional (A ₂)
Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Sedang (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂
Rendah (B ₃)	A ₁ B ₃	A ₂ B ₃

Keterangan:

- A₁ B₁ : Kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI dan memiliki *adversity quotient* tinggi
- A₁ B₂ : Kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI dan memiliki *adversity quotient* sedang
- A₁ B₃ : Kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran TAI dan memiliki *adversity quotient* rendah
- A₂ B₁ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional dan memiliki *adversity quotient* tinggi
- A₂ B₂ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model

konvensional dan memiliki *adversity quotient* sedang

A₂B₃ : kelompok siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan model konvensional dan memiliki *adversity quotient* rendah

Penelitian ini dilakukan di sekolah SMPN 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VII SMPN 1 Soppeng Riaja yang berjumlah 177 siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah *simple random sampling*. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik tes tertulis dan angket. Pada penelitian ini, dilakukan dua kali tes untuk setiap kelas, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan untuk hasil belajar matematika siswa sebelum diberi perlakuan, sedangkan *posttest* dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat diketahui hasil belajar matematika siswa terjadi peningkatan atau tidak terjadi peningkatan. Sedangkan pengumpulan data lainnya adalah dengan pemberian angket *adversity quotient* pada kedua kelas tersebut.

Pengolahan data hasil penelitian digunakan dua teknik statistik, yaitu teknik statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa yang diterapkan model pembelajaran TAI dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji F ANAVA dua jalur dengan interaksi, namun sebelumnya terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil analisis deskriptif gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran TAI dan gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas

yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Statistik	Nilai Statistik Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	28	28
Nilai Terendah	35	67
Nilai Tertinggi	64	90
Nilai Rata-rata	49.929	80.214
Standar Deviasi	12.619	8.409

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Tabel 2 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	
Jumlah Sampel	28	Jumlah Sampel
Nilai Terendah	30	Nilai Terendah
Nilai Tertinggi	59	Nilai Tertinggi
Nilai Rata-rata	42.250	Nilai Rata-rata
Standar Deviasi	9.303	Standar Deviasi

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan namun tidak sebaik dengan peningkatan kelas eksperimen.

Berikut ini adalah tabel hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji F ANAVA dua jalur dengan interaksi pada siswa kelas VII SMPN 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru.

Tabel 3 Uji F (Anova Dua Jalur) Hasil Belajar Matematika dan Adversity quotient Siswa

Between-Subjects Factors			
		Value Label	N
Kelas	1	Kelas Kontrol	28
	2	Kelas Eksperimen	28
kategori	1	Adversity Quotient Rendah	4
	2	Adversity Quotient Sedang	46
	3	Adversity Quotient Tinggi	6

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: nilai posttest

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1146.480 ^a	5	229.296	6.012	.000
Intercept	119871.225	1	119871.225	3.143E3	.000
Kelas	628.385	1	628.385	16.477	.000
kategori	203.165	2	101.583	2.664	.080

kelas * kategori	110.172	2	55.086	1.444	.246
Error	1906.877	50	38.138		
Total	340334.000	56			
Corrected Total	3053.357	55			

a. R Squared = .375 (Adjusted R Squared = .313)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh bahwa:

- a. Karena $F_0 = 16,477 > F_{0,05 (1;54)} = 4,02$, maka H_0 ditolak dan nilai Sig. $< \alpha = 0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Soppeg Riaja Kabupaten Barru.
- b. Karena $F_0 = 2,664 < F_{0,05 (1;54)} = 4,02$, maka H_0 diterima dan nilai Sig. $< \alpha = 0,080 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara adversity quotient terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Soppeg Riaja Kabupaten Barru.
- c. Karena $F_0 = 1,444 < F_{0,05 (1;54)} = 4,02$, maka H_0 diterima dan nilai Sig. $< \alpha = 0,246 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari adversity quotient siswa kelas VII SMPN 1 Soppeg Riaja Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil deskripsi hasil belajar matematika siswa yang telah dijabarkan sebelumnya serta berdasarkan hasil dari observasi guru yang mengajar di kelas eksperimen dan hasil observasi siswa di kelas eksperimen, maka peneliti menyimpulkan bahwa gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* yaitu berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil deskripsi hasil belajar matematika siswa yang telah dijabarkan sebelumnya serta berdasarkan hasil dari observasi guru yang mengajar di kelas kontrol dan hasil observasi siswa di kelas kontrol, maka peneliti menyimpulkan

bahwa gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua variabel, hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu hipotesis yang menyatakan terdapat perbedaan model pembelajaran TAI dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dian dkk dengan judul "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012". Hasil penelitiannya menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran TAI dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS 1 SMAN 1 Banjarnegara.

Berdasarkan uraian diatas serta dukungan dari hasil penelitian yang relevan dan dukungan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* lebih baik digunakan dibanding dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua variabel, hipotesis nol (H_0) diterima yaitu hipotesis yang menyatakan tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja. Hal ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh I Wayan Budiada pada tahun ajaran 2010 yang berjudul "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Asesmen Portofolio Terhadap Hasil Belajar

Kimia Siswa Kelas X Ditinjau dari *Adversity quotient*” yang dimana terdapat perbedaan yang signifikansi hasil belajar kimia antara kelompok siswa yang memiliki *adversity quotient* tinggi dengan kelompok yang memiliki *adversity quotient* rendah.

Berdasarkan uraian diatas hasil yang didapatkan peneliti berbeda dengan hasil yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dalam hal ini peneliti tidak dapat membuktikan hipotesis kedua yaitu terdapat perbedaan hasil belajar ditinjau dari *adversity quotient* siswa. Hipotesis kedua yang tidak terbukti dimungkinkan karena ada faktor yang tidak dapat terkontrol berpengaruh terhadap proses penelitian antara lain, siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti pembelajaran matematika yang berakibat siswa tidak berkonsentrasi dan kurang memperhatikan materi pelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari *adversity quotient* siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis variansi dua variabel, hipotesis nol (H_0) diterima yaitu tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TAI ditinjau dari *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja Kabupaten Barru. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muryanti dkk pada tahun ajaran 2016 yang berjudul “Penerapan pembelajaran strategi kooperatif NHT dan TPS terhadap hasil belajar ditinjau *adversity quotient* siswa”. Berdasarkan hasil perhitungan anava diperoleh H_{0AB} tidak ditolak, berarti tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan *adversity quotient* siswa terhadap hasil belajar matematika pada materi bangun ruang sisi datar.

Dari hasil analisis hipotesis kelima pada penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Semula diduga adanya interaksi antara penggunaan model pembelajaran TAI ditinjau dari *adversity quotient* siswa terhadap hasil belajar matematika. Ternyata hasil analisis menunjukkan tidak adanya

interaksi antara penggunaan model pembelajaran dengan tingkatan *adversity quotient* siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar matematika tidak tergantung pada tingkatan *adversity quotient* siswa. Adapun penyebab lain tidak terdapat pengaruh interaksi antar variabel yaitu waktu yang ditargetkan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan, karena kondisi waktu juga siswa yang kurang mengerti materi yang dipelajari akan sulit bertanya karena waktu yang terbatas.

V. SIMPULAN

- a. Gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* berada pada kategori sedang.
- b. Gambaran hasil belajar matematika siswa pada kelas yang menggunakan model pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang.
- c. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja
- d. Tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari *adversity quotient* siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja
- e. Tidak terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran TAI ditinjau dari *adversity quotient* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 1 Soppeng Riaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Frankel and Wallen, (2009), *How To Design Evaluate Research In Education*. New York: Mebraw Hili.
- Hasan, M. Iqbal, (2010), *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, (Edisi Kedua, Cet. VI. Jakarta: PT Bumi Aksara

- Hazin, Nur. Kholif, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet. I: Surabaya: Terbit terang.
- Hosnan, (2014), *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Cet. II, Bogor : Ghalia indonesia.
- Hema G. (2015), “Adversity Quotient for Prospective Higher Education”, *The International Journal of Indian Psychology*, Vol.2
- Kesro,(1994), *Dasar-dasar Pendidikan MIPA*, Cet. I. Jakarta; Depdikbud.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, (2015), *Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Marie Jean D.Candoa. “The Relationship Between Adversity Quotient (AQ) and Emotional Quotient (EQ) and Teaching Performance of College PE Faculty Members of CIT University”, *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, Vol.18, 2014.
- Miftahul Huda, (2013), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muhibbin Syah, (1999), *Psikologi Belajar*: Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Mustami, Khalifah, (2015), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: CV.Arti Bumi Intaran.
- Nana Sudjana, (2004), *Dasar-dasar Proses Belajar mengajar* , Bandung : Sinar Baru Algesindo.